

Dampak Struktur Aktiva, Profitabilitas, Rasio Hutang, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Harga Saham

Etyca Rizky Yanti ^{1,*}

¹ Manajemen; Universitas Bina Insani;
Jl. Siliwangi No 6 Rawa Panjang Bekasi Timur 17114 Indonesia.
Telp. (021) 82436886 / (021) 82436996. Fax. (021) 82400924;
e-mail: etycarizky@binainsani.ac.id

* Korespondensi: e-mail: etycarizky@binainsani.ac.id

Diterima: 7 Juni 2020 ; Review: 11 Agustus 2020; Disetujui: 15 Desember 2020

Cara sitasi: Yanti ER, 2020. Dampak Struktur Aktiva, Profitabilitas, Rasio Hutang, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Harga Saham. Jurnal Administrasi Kantor. 8 (2): 173-184.

Abstrak: Struktur modal merupakan bauran atau perpaduan dari hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa, struktur modal dan harga saham erat kaitannya. banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada empat variabel bebas atau eksogen yaitu struktur aktiva, rasio hutang, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan yang mempengaruhi variabel terikatnya atau variabel endogen yaitu struktur modal dan harga saham perusahaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hubungan struktur aktiva, rasio hutang, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi struktur modal baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal, objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar kedalam indeks Kompas 100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva, rasio hutang, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan secara simultan memiliki pengaruh terhadap struktur modal dan terhadap harga saham. Secara parsial rasio hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, dan yang paling terlihat signifikan mempengaruhi struktur modal adalah faktor rasio hutang.

Kata Kunci: Harga Saham, Profitabilitas, Pertumbuhan penjualan, Struktur modal, Struktur aktiva, Rasio hutang.

Abstract: Capital structure is a mix or a combination of long-term debt, preferred shares and ordinary shares, capital structure and stock prices closely related. many factors affect capital structure. Therefore, this study is limited to four independent or exogenous variables, namely asset structure, debt ratio, profitability and sales growth that affect the dependent variable or endogenous variables, namely capital structure and stock prices. This study is intended to determine the extent to which the relationship of the capital structure, debt ratio, profitability, and sales growth affects the capital structure both partially and simultaneously. This study uses causal associative research methods, the object of research is the financial statements of companies listed in the Kompas 100 index. The results show that the variable structure of assets, debt ratios, profitability and sales growth simultaneously have an influence on capital structure and on stock prices. Partially the debt ratio has a significant effect on the capital structure, while the asset structure, profitability and sales growth do not have a significant effect on the capital structure, and the most visible significant effect on the capital structure is the debt ratio factor.

Keywords: Share Price, Profitability, Sales Growth, Capital Structure, Asset Structure, Debt Ratio.

1. Pendahuluan

Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya sejalan dengan pengembangan yang dialami, selalu membutuhkan tambahan modal. Pada saat perusahaan didirikan, pemilik bisa menentukan sumber modal apa yang akan dipakai, apakah semuanya bersumber dari modal saham biasa atau perlu ada hutang jangka panjang. Struktur modal adalah bauran atau perpaduan dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal yang ditargetkan adalah perpaduan antara hutang, saham preferen, saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya, sedangkan struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham [Margareta, 2010]. Dalam laporan keuangan neraca sisi kredit, dapat dilihat susunan atau struktur modal yang ada pada suatu perusahaan. Bagian dari struktur modal ini disebut komponen modal. Jadi pos-pos yang berada pada sisi kanan neraca yang terdiri dari berbagai jenis hutang, saham preferen dan ekuitas saham biasa disebut komponen modal. Komponen modal adalah salah satu jenis modal yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan dana. Modal (*capital*) merupakan faktor produksi yang di butuhkan dan seperti faktor-faktor produksi lainnya, faktor modal mempunyai biaya.

Penelitian ini diawali dengan menguji faktor-faktor penentu struktur modal yang terdiri dari struktur aktiva, rasio hutang, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dan harga saham secara simultan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal dan harga saham perusahaan yang terdaftar pada saham Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan indeks Kompas100 adalah karena indeks Kompas100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Indeks Kompas100 kinerjanya lebih baik dari IHSG, dan tidak terlalu fluktuatif seperti saham indeks LQ45.

Manfaat dari hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam penyusunan struktur modal yang optimal, dan membuat para investor dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi

harga saham suatu perusahaan untuk keperluan membantu para investor mengambil keputusan berinvestasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Struktur modal atau kapitulasi keuangan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham [Ramlall, 2009]. Struktur modal adalah bauran atau perpaduan dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal yang ditargetkan adalah perpaduan antara hutang, saham preferen, saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya, sedangkan struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimumkan harga saham [Dewani, 2009].

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Struktur modal menjelaskan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi struktur modal, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah struktur modal maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Pada penelitian ini proxy yang digunakan struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Harga saham terbentuk oleh penawaran *supply* dan permintaan *demand* atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi Negara, kondisi sosial dan politik, maupun rumor-rumor yang berkembang”, [Darmadji and Fakhrudin, 2011].

Perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar dapat menggunakan hutangnya yang lebih besar karena memiliki aktiva sebagai penjaminnya. Menurut Weston dan Copeland perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini karena dari skalanya perusahaan besar

akan lebih mudah akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Besarnya asset tetap dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan [Nurrohim, 2008].

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kebijakan struktur modal melibatkan perimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian, dimana menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung pemegang saham, namun disisi lain menggunakan lebih banyak hutang juga dapat memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan [Brigham and Houston, 2009]. Rasio hutang atau disebut juga dengan *debt ratio* adalah rasio yang mengukur persentase kebutuhan modal yang dibelanjai dengan hutang. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Meningkatnya rasio hutang berarti bahwa kegiatan operasional perusahaan lebih banyak diperoleh dari hutang. Rasio hutang atau disebut juga dengan *debt ratio* adalah rasio yang mengukur persentase kebutuhan modal yang dibelanjai dengan hutang [Kesuma, 2009]. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Meningkatnya rasio hutang berarti bahwa kegiatan operasional perusahaan lebih banyak diperoleh dari hutang. Asumsi itu menguatkan pendapat bahwa kenaikan atau penurunan rasio hutang akan berpengaruh pada komposisi struktur modal.

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Profitabilitas merupakan variabel yang mempengaruhi struktur modal. Dalam penelitian ini profitabilitas diwakili oleh *Retrun On Assets* (ROA), yaitu membandingkan laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Hal ini disebabkan dengan profitabilitas yang tinggi tersebut memungkinkan bagi perusahaan melakukan permodalan dengan laba ditahan saja. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang menunjukkan kemampuan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk menghasilkan laba yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva [Hartoyo, 2014].

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pertumbuhan penjualan adalah ukuran mengenai besarnya pendapatan per saham perusahaan yang diperbesar oleh leverage [Weston and Copeland, 2010]. Perusahaan dengan pertumbuhan yang stabil dapat lebih aman, dapat lebih banyak pinjaman, dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan umum, karena permintaan produk atau jasanya stabil secara historis mampu menggunakan lebih *leverage* keuangan dari pada perusahaan industri.

Tingkat pertumbuhan penjualan diwaktu datang merupakan ukuran sejauh mana laba per lembar saham bisa diperoleh dari pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham [Putri 2019]. Suatu perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi cenderung menggunakan proporsi hutang yang kecil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang rendah, karena tingkat pengembalian yang tinggi maka kebutuhan dapat diperoleh dari laba ditahan.

$$\text{Growth of Sales} = \frac{\text{SALESt} - \text{SALESt} - 1}{\text{SALESt} - 1} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini menggunakan harga saham yang digunakan adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang termasuk ke dalam perusahaan indeks KOMPAS100 yang berlaku secara regular di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di formulasikan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \ln \text{closing Price}$$

Penelitian diawali dengan menguji faktor-faktor penentu struktur modal yang terdiri dari struktur aktiva, rasio hutang, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal secara simultan. Selanjutnya, faktor-faktor penentu perubahan harga saham yang terdiri dari struktur aktiva, rasio hutang, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan harga saham secara simultan. Kemudian, faktor-faktor penentu struktur modal dan perubahan harga saham tersebut juga akan diuji secara parsial. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Tahap terakhir adalah menguji pengaruh struktur modal perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal, objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar kedalam indeks Kompas 100 dengan periode pengamatan 3 periode yaitu Agustus 2017, Februari 2018, dan Agustus 2019. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian dilakukan dengan mengambil data di IDX melalui data Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI selama 3 periode yaitu Agustus 2017, Februari 2018, Agustus 2019.

Model yang digunakan dalam pengolahan data pada penelitian adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) sebagai model multivariat untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini, dan dalam penelitian ini (SEM) ditunjang *software* program statistik bernama LISREL 8.7 sebagai alat bantu pengolahan data penelitian. Langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil output dari lisrel yang berupa *Goodness Of Fit* untuk mengetahui validitas dari data yang digunakan dalam penelitian.

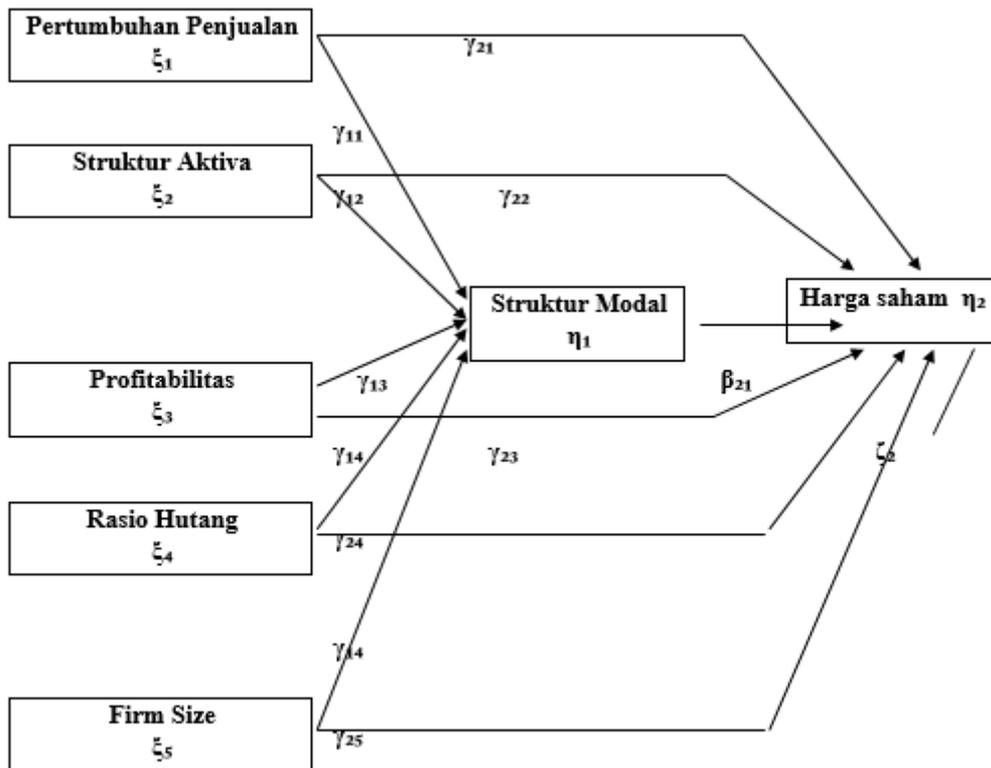
3. Hasil dan Pembahasan

Evaluasi terhadap model struktural berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan. Apakah koefisien hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik atau tidak.

Persamaan model struktural penelitian dapat dijabarkan:

$$Y_1 = \gamma_{11}\xi_1 + \gamma_{12}\xi_2 + \gamma_{13}\xi_3 + \gamma_{14}\xi_4 + \gamma_{15}\xi_5 + \zeta_1$$

$$Y_2 = \beta_{21}\eta_1 + \gamma_{21}\xi_1 + \gamma_{22}\xi_2 + \gamma_{23}\xi_3 + \gamma_{24}\xi_4 + \gamma_{25}\xi_5 + \xi_2$$



Sumber: Hasil Penelitian (2019).

Gambar 1. Model Struktural.

Penelitian ini menggunakan pengujian dua arah dengan taraf nyata sebesar 5% dengan titik kritisnya adalah 1,96 sehingga menggunakan batas nilai-t statistiknya adalah sebesar 1,96. Evaluasi terhadap keseluruhan persamaan struktural, koefisien determinasi (R^2). Nilai (R^2) menjelaskan seberapa besar variabel endogen yaitu struktur aktiva, rasio hutang, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menjelaskan variabel eksogen yaitu struktur modal Nilai (R^2) yang besar menunjukkan bahwa variabel eksogen mampu menjelaskan variabel endogen.

Analisis faktor leveraget terhadap harga saham dengan menggunakan LISREL

Number of Iterations = 0

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Structural Equations

S.MODAL = -4.66 -0.090*C.PRICE - 1.32*S.AKTIVA + 2.22*R.HUTANG -
0.27*PROFIT - 0.36*G.SALES + 0.35*FIRMSIZE,

ar.= (0.85) (0.057) (0.36) (0.31) (0.32) (0.13) (0.063)
-5.46 -1.58 -3.73 7.27 -0.85 -2.76 5.63

Errorvar.= 2.47 , R² = 0.32

(0.18)

14.04

C.PRICE = -1.82 + 0.94*S.AKTIVA -1.01*R.HUTANG + 1.02*PROFIT -
0.081*G.SALES + 0.56*FIRMSIZE,

Errorvar.= 1.95 ,

= (0.75) (0.31) (0.27) (0.28) (0.12) (0.048) (0.14)
-2.43 3.00 -3.79 3.68 -0.70 11.7 14.04

R² = 0.29

Reduced Form Equations

S.MODAL = -1.41*S.AKTIVA + 2.32*R.HUTANG - 0.36*PROFIT -
0.35*G.SALES + 0.30*FIRMSIZE,

Errorvar.= 2.49, R² = 0.31

(0.35) (0.30) (0.31) (0.13) (0.054)

-3.99 7.67 -1.15 -2.70 5.59

C.PRICE = 0.94*S.AKTIVA - 1.01*R.HUTANG + 1.02*PROFIT -
0.081*G.SALES + 0.56*FIRMSIZE,

Errorvar.= 1.95, R² = 0.29

(0.31) (0.27) (0.28) (0.12) (0.048)

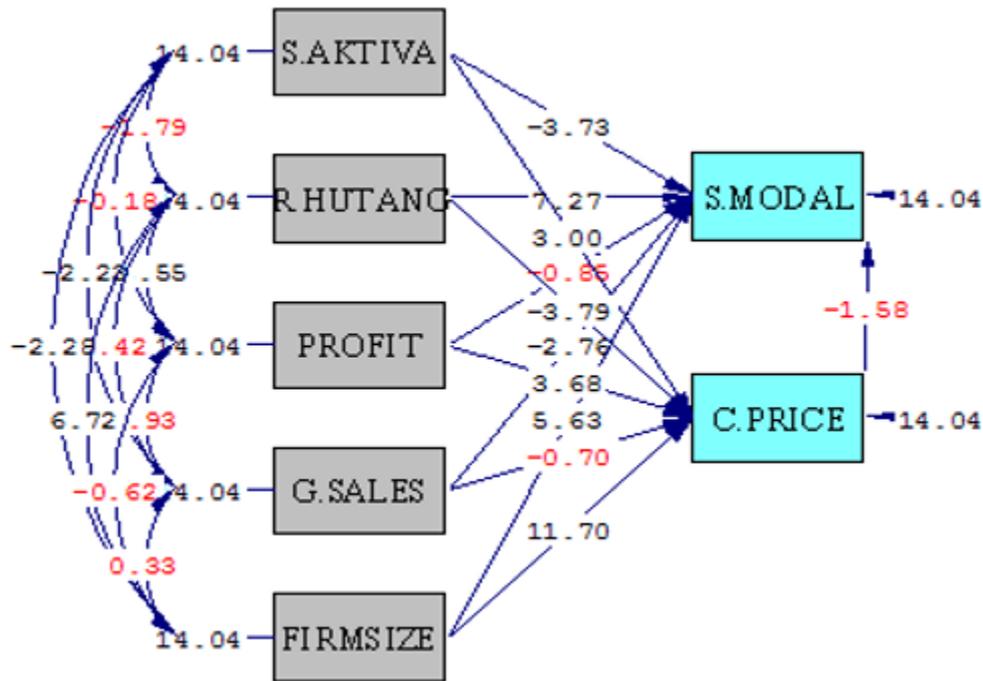
3.00 -3.79 3.68 -0.70 11.70

Sumber: Hasil Penelitian (2019).

Gambar 2. Hasil Estimasi Parameter Model.

Pada penggunaan program Lisrel, input dimasukkan berupa jalur-jalur (*path*) yang akan menghubungkan antar variabel yang diuji berdasarkan matriks korelasi dari data. Hasil dari perhitungan tersebut adalah nilai t-observasi yang akan dibandingkan

dengan t-tabel yang di dapat dari tabel uji-t dengan nilai signifikansi yang ditetapkan (t-tabel). Bila nilai t-observasi lebih besar dari nilai t-tabel, maka hipotesis alternatif diterima, sebaliknya bila nilai t-observasi lebih kecil dari nilai t-tabel, maka hipotesa alternatif ditolak [Wijanto, 2008].



Sumber: Hasil penelitian (2019).

Gambar 3. *Output Path Diagram Structural Model – T-Value.*

Gambar 3 menunjukkan: 1). S.MODAL merupakan variabel *laten endogen*. 2). S.AKTIVA, R.HUTANG, PROFIT dan G.SALES Variabel *laten eksogen*. *Structural model t-value* menampilkan nilai-t untuk estmasi masing-masing parameter. Hubungan yang signifikan (*default* Lisrel adalah sebesar 5% (1,96)) ditampilkan dengan warna hitam, sedangkan yang tidak signifikan ditampilkan dengan wana merah. Tabel 2 bahwa faktor profitabilitas perusahaan yang merupakan faktor paling signifikan dan berpengaruh dalam penelitian ini, rasio hutang perusahaan yang merupakan faktor yang paling signifikan berpengaruh pada struktur modal suatu perusahaan.

Tabel 1. Nilai-T dan koefisien pada model struktural.

Pengaruh	Estimasi	Std.Error	Nilai-t	Kesimpulan
S.AKTIVA→S.MODAL	-1,41	0,35	-3,99	Signifikan
R.HUTANG→S.MODAL	2.32	0,30	7,67	Signifikan
PROFIT→S.MODAL	-0.36	0,31	-1,15	Tdk Signifikan
G.SALES→S.MODAL	-0,35	0,13	-2,7	Signifikan
FIRMSIZE → S.MODAL	0.30	0.054	5,59	Signifikan
S.MODAL→C.PRICE	0,090	0,057	-1,58	Tdk Signifikan
S.AKTIVA→C.PRICE	0,94	0,31	3,00	Signifikan
R.HUTANG→C.PRICE	1,01	0,27	-3,79	Signifikan
PROFIT→C.PRICE	1,02	0,28	3,68	Signifikan
G.SALE→C.PRICE	-0,081	0,12	-0,70	Tdk signifikan
FIRMSIZE→C.PRICE	0,56	0.048	11,70	Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian (2019).

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda S.MODAL, S.AKTIVA, R.HUTANG, PROFIT, G.SALES terhadap S.MODAL di peroleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,32. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (S.AKTIVA, R.HUTANG, PROFIT, G.SALES, FIRMSIZE) terhadap variabel dependen (S.MODAL) sebesar 32%. Atau variabel independen yang digunakan dalam model (S.AKTIVA, R.HUTANG, PROFIT, G.SALES, FIRMSIZE) mampu menjelaskan sebesar 32% variabel dependen (S.MODAL). Sebanyak 68% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda S.MODAL, S.AKTIVA, R.HUTANG, PROFIT, G.SALES, FIRMSIZE terhadap C.PRICE diperoleh nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,29$ Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (S.AKTIVA, R.HUTANG, PROFIT, G.SALES, FIRMSIZE) terhadap variabel dependen (C.PRICE) sebesar 29%. Variabel independen yang digunakan dalam model (S.AKTIVA, R.HUTANG, PROFIT, G.SALES, FIRMSIZE) mampu menjelaskan sebesar 29% variasi variabel dependen (C.PRICE). sedangkan sebesar 71% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Analisis *Goodness of Fit Statistic* merupakan output dari keseluruhan model data yang digunakan pada penelitian ini, output ini menggambarkan pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama dapat dilihat pada gambar 4.

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 0

Fit Function Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

The Model is Saturated, the Fit is Perfect!

Sumber: Hasil penelitian (2019).

Gambar 4. *Goodness of Fit Statistic (GOFI).*

Chi-square ($df=0$) adalah 0.00 dan $P = 1.00$. *Chi-square* mengikuti uji statistik yang berkaitan dengan persyaratan signifikan (semakin kecil semakin baik). Nilai *chi-square* diharapkan sangat kecil dan nilai $P=1,00 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa dari *chi-square*, kecocokan sangat baik bahkan hampir sempurna. (yang diinginkan adalah *chi-square* yang kecil dan $P > 0,05$) [Yamin and Kurniawan, 2009].

Hasil pengujian *Goodness of Fit* dipenelitian ini didapatkan hasil *output* “*The Model is Saturated, the Fit is Perfect!*”, maka pengujian *Goodness of Fit* tidak perlu diterapkan uji-F pada penelitian ini karena keseluruhan model *Goodness of Fit* sudah sempurna. Pengujian ini membuktikan bahwa struktur aktiva, rasio hutang, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data yang telah dilakukan oleh penulis maka didapat hasil penelitian ini adalah Struktur Modal memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap lima variabelnya, yaitu: Struktur Aktiva, Rasio Hutang, Profitabilitas, *Growth Sales*, dan *Firm Size* oleh karena itu dalam sebuah perusahaan, manajemen struktur modal sangat diperlukan agar kondisi keuangan perusahaan tetap dalam kondisi yang baik dan aman. Serta agar tidak terjadi kerugian yang bisa membuat perusahaan mengalami masalah keuangan. Manajemen struktur modal yang baik menandakan bahwa perusahaan berada dalam manajemen keuangan yang baik juga. Struktur modal harus dipahami dan menjadi perhatian oleh *stakeholder* dan *shareholder* suatu perusahaan dalam mengambil keputusan, karena kondisi baik atau buruknya keuangan suatu perusahaan ditentukan dari struktur modal suatu perusahaan yang dapat

mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Maka dari itu, memahami struktur modal adalah hal penting. Jika hutang jangka panjang perusahaan lebih banyak dibanding laba ditahan, maka perusahaan bisa mengalami kerugian yang serius. Struktur modal akan mengatur keseimbangan tersebut di dalam suatu perusahaan dan akan berpengaruh juga terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Referensi

- Brigham, Houston. 2019. *Financial Management*. 15e. Boston: Cengage Learning.
- Darmadji T, Fakhrudin HM. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. 3e. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewani TH. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Perbandingan Pada Perusahaan Aneka Industri Dan Consumer Goods Periode 2007-2009)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Hartoyo AKW. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di BEI*. *Accounting Analysis Journal*. 3 (2).
- Kesuma A. 2009. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 11 (1).
- Margaretha F. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 12 (2).
- Nurrohim H. 2008. *Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. *Jurnal Sinergi*. 10 (1).
- Putri RP. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 7 (2).
- Ramlall I. 2009. *Determinants Of Capital Structure Among Non-Quoted Mauritian Firms Under Specificity Of Leverage: Looking For A Modified Pecking Order Theory*. *International Research Journal of Finance and Economics*. 31.
- Weston JF, Copeland TE. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wijanto SH. 2008. *Structural Equation Modeling Dengan LISREL 8.8 Konsep & Tutorial*. 1st Ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yamin S, Kurniawan H. 2009 *Structural Equation Modeling – Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data kuisisioner dengan LISREL – PLS*. Jakarta: Salemba Infotek.